

**PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI
PENEBAANGAN KAYU MANGIUM DI SATU PERUSAHAAN
HUTAN TANAMAN DI PROPINSI JAMBI**

*Increasing Productivity and Felling Efficiency of Accacia mangium Willd
at a Timber Estate in Jambi*

Oleh/by:

Sona Suhartana, Marolop Sinaga dan Ishak Sumantri

ABSTRACT

Implementation of felling technique in the timber estate is not yet practiced efficiently and appropriately. Study on the lowest possible felling technique (LPFT) is considered important to increase felling productivity and felling efficiency. This study was carried out at a timber estate in Jambi in 2003. The aim of this study was to determine the effect of LPFT on felling productivity and efficiency.

Data collected in this regard were: working time, wood volume, productivity, efficiency, stump height and felling cost. Two-categories data were analyzed with respect to their possible differences using a t-test.

Results revealed that implementation of LPFT brought out more convenient impacts in comparison to the conventional felling technique (CFT), as follows: (1) Felling productivity increased at 3.177 m³/hr; (2) felling efficiency increased approximately 7.4%; (3) felling cost decreased by some Rp 159.1; and (4) the average stump height were 21.14 cm for LPFT and 32.83 cm for CFT.

Keywords: Felling technique, wood production, increasing production, timber estate

ABSTRAK

Produktivitas dan efisiensi penebangan di Hutan Tanaman Industri (HTI) perlu ditingkatkan melalui penyempurnaan teknik penebangan. Dalam penelitian ini dilakukan evaluasi terhadap batasan diameter dan tinggi tunggak yang umum dilakukan di satu perusahaan HTI di Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penebangan serendah mungkin terhadap produktivitas dan efisiensinya. Data yang dikumpulkan adalah waktu kerja, volume, produktivitas, efisiensi, tinggi tunggak dan biaya penebangan. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan teknik penebangan serendah mungkin : (1) Produktivitas penebangan meningkat sebesar 3,177 m³/jam; (2) efisiensi penebangan meningkat sebesar 7,4% atau setara dengan 0,003 m³ per pohon berasal dari cabang dan 11,69 cm berasal dari tunggak; (3) biaya penebangan berkurang sebesar Rp 159,11; dan (4) rata-rata tinggi tunggak yang dicapai dengan metode penebangan serendah mungkin adalah 21,14 cm, lebih rendah dibandingkan dengan cara konvensional sebesar 32,83 cm.

Kata kunci: Teknik penebangan, produksi kayu, peningkatan produksi, hutan tanaman